

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah ditemukan beberapa data yang terkait dengan penelitian ini, baik berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisa data temuan tersebut dengan teori yang ada untuk menjelaskan “ Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan”. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan focus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan?
3. Bagaimana evaluasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan?

Seluruh data yang peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk diskriptif, yaitu dengan menjelaskan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data wawancara dan juga observasi.

Penelitian mengumpulkan data ataupun informasi dari kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru mata pelajaran, dan siswa.

Berikut deskripsi data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, mengenai:

1. Perencanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu factor terpenting dalam mencapai pendidikan yang berkualitas. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai.

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sebelum proses pengadaan sarana dan prasarana. Proses perencanaan harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Perencanaan harus disusun dengan matang karena dalam pengadaan sarana dan prasara harus sesuai dengan perencanaan yang disusun sejak awal. Proses perencanaan haruslah disusun secara rinci dan tentukan standar sarana dan prasarana yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

Untuk mencapai mutu pembelajaran yang efektif maka diperlukannya sarana dan prasarana yang kondisinya baik dan memadai. Sesuai hasil wawancara dengan bapak Agung Ismiharto, S.kom., M.Pd. sebagai kepala sekolah di SMAN 1 Rejotangan terkait pertanyaan beliau mengatakan:

Perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan 8 standar yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud. Dimana kebijakan sekolah ditentukan dari prioritas sarana dan prasarana apa yang harus sekolahkan dahulukan untuk penunjang pembelajaran siswa. Kemudian sekolah selalu menganut kebijakan usulan dari pihak bawahan sampai keatasan. Sarana dan prasarana juga dimaksimalkan untuk dikelola dengan baik seperti kelengkapan untuk mengopyimalkan pembelajaran disekolah.¹

Hal tersebut juga diperjelas oleh pernyataan dari bapak Budiono, M.Pd. selaku waka sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan, sebagi berikut:

Untuk perencanaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan setiap tahun pelajaran yang direncanan dari masukan guru dan siswa. Setiap perencanaan sarana dan prasarana dilakukan pertimbangan terlebih dahulu sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penunjang pembalajaran siswa. Tidak hanya itu setiap guru mata pelajaran juga disediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan.²

Dalam sebuah perencanaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan dilakukan dengan musyawarah (rapat) semua staf sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana merupakan suatu proses

¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

²Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021 pukul 10.30-11.00 WIB

memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan di taun pelajaran baru untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan yaitu mencaat semua kebutuhan dalam proses pembelajaran pendidikan.

Hal tersebut juga diperkuat dari pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Agung Ismiharto, S.kom., M.Pd selaku kepala sekolah di SMAN 1 Rejotangan, sebagai berikut:

Perencanaan juga dilakukan dengan rinci dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Dalam perencanaan dilakukan pendataan barang apa saja yang sekiranya dipakai dan dibutuhkan untuk penunjang pembelajaran. Setelah barang-barang di data dan dilakukan rapat untuk memusyawarahkan barang-barang yang direncanakan dan yang akan diadakan tersebut. Setelah itu disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki oleh sekolah. Biasanya selama satu semester sekali memusyawarahkan perencanaan sarana dan prasarana yang juga dilakukannya pembuatan RKAS atau yang disebut Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, selain itu juga terlampirkan pada program kerja waka sarpras juga.³

Musyawarah atau rapat perencanaan sarana dan prasarana diadakan yaitu untuk menampung semua usulan pengadaan sarana sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah dan menginventarisasi kekurangan sarana sekolah, menyusun rencana kebutuhan sarana sekolah untuk periode tertentu, memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia, menetapkan rencana akhir.

³Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Budiono, M.Pd. selaku waka sarana dan prasarana , sebagai beriku:

Sebelum diadakannya musyawarah kita merencanakan dan mendata keperluan yang akan dibutuhkan oleh sekolah. Dilakukan perencaranaan agar mempermudah dalam proses pengadaan. Kita susun sebaik mungkin dan seefektivitas mungkin walaupun nantinya dalam pencapaian atau pengadaan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Biasanya dalam perencanaan dilakukan pendataan dan kita tentukan syarat-syarat tertentu dalam proses pengadaan atau pembelian sarana dan prasarana, misalnya dalam perencanaan pembuatan gedung. Kita perlu beberapa syarat persetujuan dari beberapa pihak untk mendapat persetujuan pembangunan gedung.⁴

Proses perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan musyawarah dan mengadakan rapat bersama untuk menampung semua usulan dari guru-guru mengenai sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran, apalagi dalam keadaan pandemi covid-19 dengan adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Jadi sekolah juga merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran secara daring atau online.⁵ Sebagaimana yang dinyatakan oleh bapak Agung Ismiharto, S.kom., M.Pd selaku kepala sekolah di SMAN 1 Rejotangan, sebagai berikut:

⁴Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021 pukul 10.30-11.00 WIB

⁵Observasi peneliti di SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021, pukul 09.00- 09.30 WIB.

Dalam keadaan masa pandemi covid-19 ini sekolah kami juga sudah merencanakan untuk penunjang proses pembelajaran secara Daring atau tanpa tatap muka. Apalagi dibantu dengan paket internet gratis dari pemerintah. Bentuk sarana yang dipakai untuk pembelajaran daring biasanya guru memakai apk Zoom, Google Classroom, Whatsapp, Edmodo. Tetapi yang paling sering digunakan yaitu aplikasi Whatsap dan juga Google Classroom tergantung dari guru mata pelajaran itu sendiri.⁶

Proses penunjang pembelajaran untuk masa pandemic covid-19 di SMAN 1 Rejotangan menggunakan aplikasi seperti Whatsapp, Google Classrom, Edmodo, Zoom, dll. Metode pembelajaran Daring atau online tersebut dilakukan dengan sebaik mungkin sebagaimana guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Hal senada juga disampaikan oleh bapak Budiono, M.Pd. selaku waka sarana dan prasarana , sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran dalam masa pandemic covid-19 ini sekolah kami juga menerapkan pembelajaran secara daring atau online sama halnya dengan sekolah-sekolah yang lain. Segala bentuk materi disampaikan secara online, komunikasi dengan siswa juga dilakukan secara online, dan juga Ujian sekolah dilakukan secara online. Kami juga memfasilitasi sarana seperti paket internet gratis dari pemerintah yang diberikan satu bulan sekali untuk siswa. Mengingat setiap siswa juga keterbatasan jaringan.⁷

Jadi sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan. Apalagi program dari pemerintah yang sewaktu-waktu akan berubah.pada masa new normal inidi SMAN 1 Rejotangan sudah

⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

⁷Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021 pukul 10.30-11.00 WIB

memberlakukan sekolah tatap muka tetapi juga menerapkan persyaratan dan protocol kesehatan. Sebagaimana yang telah disampaikan bapak Agung Ismiharto, S.kom., M.Pd selaku kepala sekolah di SMAN 1 Rejotangan, sebagai berikut:

Sekolah kami beberapa waktu terakhir ini juga sudah menerapkan penyampaian materi dengan tatap muka atau offline sesuai dengan protocol kesehatan. Kami juga membatasi siswa yang masuk contohnya kami membuat jadwal bergantian atau ganjil genap, maksudnya siswa yang mempunyai nomor absen ganjil beda masuknya dengan siswa yang memiliki nomor absen genap. Kursi mejapun juga sudah dipersiapkan berjarak, menyediakan tempat cuci tangan dan handsanitazer, masker, dll.⁸

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Budiono, M.Pd. selaku waka sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan, menyatakan bahwa:

Untuk beberapa bulan terakhir sebelum tahun 2021 sekolah kami juga sudah menerapkan sekolah tatap muka atau offline, sekolah juga menerapkan protocol kesehatan sebelum masuk area sekolah, contohnya sebelum masuk area sekolah diwajibkan mencuci tangan terlebih dahulu, mengecek suhu tubuh menggunakan termogun, menggunakan handsanitaizer. Kami juga membatasi siswa yang masuk atau secara bergantian.⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa dalam proses perencanaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan merupakan proses awal dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana. Perlunya perencanaan yang sangat matang untuk meminimalisasi

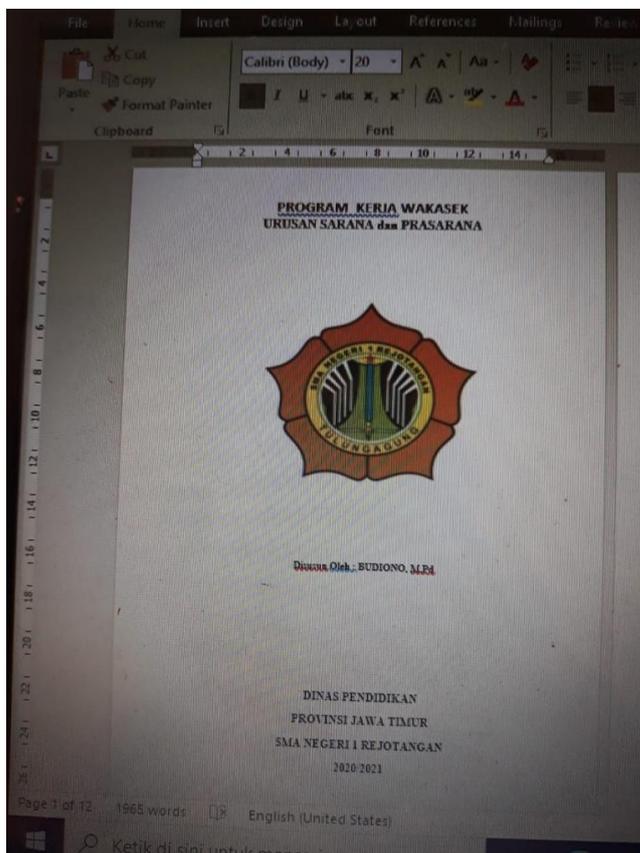
⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

⁹Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021 pukul 10.30-11.00 WIB

kesalahan yang tidak diinginkan. Dalam perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan musyawarah dan mengadakan rapat bersama untuk menampung semua usulan dari guru-guru mengenai sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran, dan rapat tersebut bertujuan untuk mengetahui skala prioritas terhadap sarana dan prasarana yang dianggap lebih penting dalam penunjang pembelajaran.

Pada masa pandemic covid-19 di SMAN 1 Rejotangan memberlakukan metode pembelajaran secara daring atau online. Sekolah juga memfasilitasi seperti kuota internet. Penekanan belajar dari rumah kepada siswa harus benar-benar mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam masa pandemic covid-19 yang belum mengerti kapan berakhir Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga atau bersiap untuk menghadapi new normal, apalagi dengan peraturan pemerintah yang berubah-ubah. Kemendikbud telah mengeluarkan protocol Kesehatan di sekolah untuk panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021. Diantaranya wajib menggunakan masker, mengecek suhu tubuh, mencuci tangan sebelum masuk kelas, menjaga jarak, dll. Salah satu bentuk perencanaan sarana dan prasarana sekolah dimasa pandemic atau new normal disusun di RKAS dan juga di

program kerja waka sarana dan prasarana.¹⁰ Seperti pada dokumentasi berikut ini:



Gambar 4.1 Program Kerja Waka Sarpras¹¹

2. Pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan.

Setelah diadakannya perencanaan yang matang maka diadakannya proses pelaksanaan sarana dan prasarana. Pelaksanaan

¹⁰Observasi peneliti di SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021, pukul 09.00- 09.30 WIB.

¹¹Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan, tanggal 3 Februari 2021, pukul 10.15 WIB

merupakan perwujudan dan dari hasil perencanaan yang telah dibuat pada sebelumnya. Di SMAN 1 Rejotangan dalam pelaksanaan sarana dan prasarana didasarkan pada perencanaan yang ada dan sudah disepakati bersama oleh semua pihak yang terkait. Pada proses pelaksanaan ini waka sarpras selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah. Jadi semuanya haruslah memiliki kerjasama yang baik dalam menjalankan tugas. Dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana berkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas pengadaan, pemeliharaan, inventaris, penyimpanan, dan penghapusan sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana SMAN 1 Rejotangan berdasarkan paparan bapak Agung Ismiharto, S.kom., M.Pd selaku kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Dalam system pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan SMAN 1 Rejotangan dengan mengajukan RAB (Rencana Anggaran Biaya) yang di usulkan oleh guru-guru kepada waka sarana dan prasarana dan selanjutnya di sampaikan kepada kepala sekolah. Setelah kepala sekolah menyetujui lalu pengadaan sarana dan prasarana diajukan ke bendahara. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah berasal dari dana sekolah, untuk dana sekolah bersumber ada 3, yaitu dana BOS (Bantuan Operasi Sekolah), BPOPP, dan komite. Dana BOS dan BPOPP dari pemerintah, sedangkan komite yaitu dana yang berasal dari partisipasi orangtua wali. Dana yang ada tidak semuanya untuk sarana dan prasarana, tetapi ada untuk gaji honot guru, uang listrik dan air, dan uang untuk keperluan lainnya. Untuk sarana dan prasarana itu sekitar 40-60% dana yang dipakai.¹²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana yaitu bapak Budiono, M.Pd. , beliau mengatakan bahwa:

¹²Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

Pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan SMAN 1 Rejotangan dengan mengajukan apa saja yang diperlukan oleh guru kepada saya selaku waka sarana dan prasarana. Dana yang dipakai untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yaitu ada dana dari pemerintah (dana BOS dan BPOPP) dan dari partisipasi orangtua wali. Namun dana tersebut tidak semuanya digunakan untuk melakukan pengadaan sarana dan prasarana, sehingga tidak semua fasilitas yang diperlukan guru dalam menunjang proses pembelajaran dibeli.¹³

Pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan dengan baik, hanya saja terkadang hasil dari apa yang diajukan tidak sesuai dengan apa yang didapat. Hal ini diperjelas oleh bapak Budiono, M.Pd juga selaku guru mata pelajaran fisika mengenai pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

Dalam rangka pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan yang dibutuhkan oleh guru terlebih dahulu diusulkan kepada waka sarana dan prasarana lalu selanjutnya akan diajukan kembali kepada kepala sekolah dan jika disetujui maka akan diajukan kembali kepada bendahara untuk dibeli. Tetapi apa yang kita ajukan tidak semuanya terbeli, contohnya kami mengajukan pembelian perlengkapan laboratorium IPA namun tidak semuanya terbeli itupun hanya beberapa perlengkapan pembelajaran lainnya. menurut beliau selaku guru mata pelajaran fisika masih 60-70% dikatakan efektif, karena sarana yang digunakan khususnya untuk menunjang mata pelajaran fisika masih kurang, dan selalu mengusulkan apa saja yang kurang dan apa saja yang harus dibeli kepada waka sarana dan prasarana.¹⁴

Adapun dokumentasi laboratorium IPA untuk memperkuat pernyataan tersebut, sebagai berikut:

¹³Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021 pukul 10.30-11.00 WIB

¹⁴Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fisika SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021 pukul 10.30-11.00 WIB



Gambar 4.2 Proses Pembelajaran Sekolah¹⁵

Proses pengadaan sarana dan prasarana waka sarana dan prasarana selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah selanjutnya jika disetujui dikembalikan dan disampaikan kepada bendahara. Semisal pada perencanaan pembelian peralatan lab computer yang membutuhkan beberapa unit computer. Semua itu sudah diketahui oleh waka sarpras dan kepala sekolah, hal tersebut sebagaimana yang telah dituturkan oleh bapak Budiono, M.Pd. selaku waka sarana dan prasarana mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan pengadaan kami mengacu pada perencanaan sebelumnya yang telah disepakati. Seperti halnya dalam proses penunjang pembelajaran, atau menunjang ujian semester berbasis CBT diperlukan banyak computer. Maka dalam pengadaan kita sesuaikan dengan perencanaan yang telah disepakati sebelumnya dimana kita menggunakan alternative pembelian dalam waktu yang bertahap disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki oleh sekolah. ¹⁶

¹⁵Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan, tanggal 3 Februari 2021, pukul 10.15 WIB

¹⁶Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021 pukul 10.30-11.00 WIB

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh Kepala sekolah yaitu bapak Agung Ismiharto, S.kom., M.Pd, menyatakan bahwa:

Pengadaan disini dilakukan sesuai dengan perencanaan sebelumnya yang telah disusun dengan baik. Jadi seluruh kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana harus diketahui oleh kepala sekolah, waka sarana dan prasarana dan guru mata pelajaran selaku yang mengusulkan. Walaupun dalam pengadaan terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pengadaan sarana dan prasarana dimulai dari tahap pembelian, pembangunan, hibah, perbaikan, dan disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki oleh sekolah dan biasanya dilakukan secara berkala. Tidak hanya itu kami juga menyediakan fasilitas mobil sekolah.¹⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas mengenai pengadaan sarana dan prasarana dapat disimpulkan bahwa pengadaan yang dilakukan SMAN 1 Rejotangan disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Proses pengadaan umumnya melalui pembelian namun dalam pembelian disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki sekolah. Hanya saja ada kekurangan yang mengakibatkan pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran.

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan pemanfaatan dan memfungsikan sarana dan prasarana sesuai dengan penggunaannya. Kegiatan penggunaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan secara umum sudah berjalan sesuai dengan fungsi dan

¹⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

kegunaannya. Seperti hanya computer, LCD proyektor, ruang kelas, aula, perpustakaan, mushola, studio music, dll. Akan tetapi masih ada beberapa sarana dan prasarana yang masih kurang , yaitu lab Bahasa.

Hal tersebut yang telah dituturkan oleh bapak Budiono, M.Pd. selaku waka sarana dan prasarana, menyatakan bahwa:

Di sekolah kami untuk kegiatan penggunaan sarana dan prasarana secara umum sudah berjalan dengan lancar untuk proses pembelajaran. Setiap sarana dan prasarana sudah digunakan sesuai fungsinya dan kegunaannya. Seperti halnya LCD proyektor digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran siswa, ruang kelas digunakan dengan semestinya. Lab , perpustakaan, mushola, dan studio music juga sudah digunakan dan dimanfaatkan sesuai dengan kegunaannya. Tetapi di sekolah kami masih kurangnya lab Bahasa.¹⁸

Dalam hal ini didukung dengan pernyataan dari salah satu siswi kelas (XII) yang menyatakan bahwa:

Sarana dan prasaran yang telah disediakan oleh pihak sekolah sudah sangat baik dan sangat memadai sehingga peserta didik merasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar serta perlengkapan yang disediakan sesuai dengan kondisi kebutuhan khususnya sarana yang ada diruang kelas.¹⁹

Sama halnya yang dipaparkan oleh kepala sekolah yaitu bapak Agung Ismiharto, S.kom., M.Pd, mengatakan bahwa:

Penggunaan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan semestinya, dalam penggunaan sarana dan prasarana selalu diawasi waka sarana dan prasarana dan dibantu oleh guru dan wali kelas, dalam penggunaan juga diberlakukan tata tertib dan digunakan sesuai dengan fungsinya, karena untuk menghindari

¹⁸Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021 pukul 10.30-11.00 WIB

¹⁹Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021 pukul 11.30-12.00 WIB

kerusakan dini pada sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.²⁰

Hal senada juga dilanturkan oleh bapak Budiono, M.Pd. selaku guru mata pelajaran fisika, mengatakan bahwa:

Penggunaan sarana dan prasarana khususnya dalam lab IPA itu sudah memadai, dan berjalan secara efektif dalam proses pembelajaran..siswa juga sudah menggunakan alat lab sesuai dengan fungsinya. Tetapi ada juga yang masih kurang lengkap, terkadang saya sebagai guru fisika menyuruh siswa untuk membaca alat praktik sendiri, contohnya pegas karena alat yang ada di lab juga masih terlalu sedikit, jadi kalau untuk praktek juga harus bergantian. ²¹

Hal ini didukung dengan pernyataan siswi kelas (XII) yang menyatakan bahwa:

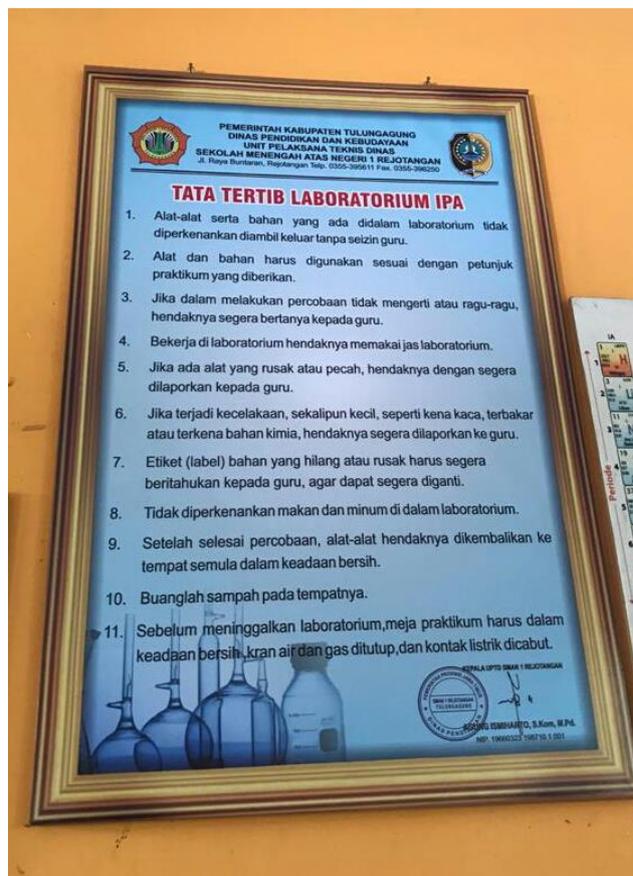
Perlengkapan laboratorium IPA yang disediakan sekolah sudah baik dan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, akan tetapi ada juga alat lab yang masih kurang cukup, contohnya itu belum sesuai dengan jumlah siswa.²²

Adapun dokumentasi Tata Tertib penggunaan Laboratorium Fisika, sebagai berikut:

²⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

²¹Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021, pukul 11.00-11.30 WIB

²²Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021 pukul 11.30-12.00 WIB



Gambar 4.3Tata Tertib Lab IPA²³

Penggunaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan sudah berjalan sebagai mana mestinya, akan tetapi dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah juga diberlaluakannya tata tertib dan sanksi jika secara tidak sengaja siswa merusak sarana dan prasarana.

Hal tersebut yang dipaparkan pak Budiono, M.Pd. selaku waka sarana dan prasaran, menyatakan bahwa:

Kami juga memberlakukannya sanksi atau tanggung jawab siswa jika ada yang merusaknya, contohnya dalam penggunaan sarana dan prasarana olahraga jika tidak dalam jam pelajaran

²³Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan, tanggal 3 Februari 2021, pukul 10.15 WIB

olahraga, dulu ada siswa yang bermain sepak bola dan mengenai kaca rung kelas, jadi siswa yang bermain sepakbola kami suruh ganti, supaya mendidik siswa bertanggung jawab.²⁴

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara maka dalam proses penggunaan sarana dan prasarana sekolah di SMAN 1 Rejotangam telah menggunakan dengan semestinya dan sesuai dengan manfaat dan fungsi sarana dan prasarana tersebut. Sebagai kepala sekolah memberlakukan tata tertib dan dan sanksi yang dibuat oleh waka sarana dan prasarana dalam penggunaannya.

Adapun dokumentasi penggunaan lab computer untuk penunjang proses pembelajaran:



Gambar 4.4 Penggunaan Lab Komputer²⁵

Pemeliharaan merupakan kegiatan merawat sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Pemeliharaan dilakukan secara terus menerus dan berskala untuk mengusahakan agar sarana dan

²⁴Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021 pukul 10.30-11.00 WIB

²⁵Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan, tanggal 3 Februari 2021, pukul 10.15 WIB

prasarana tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan atau perawatan sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan merupakan kegiatan pelaksanaan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap pakai guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah merupakan aktifitas yang harus dijalankan agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh guru atau masyarakat sekolah dalam kondisi siap pakai saat diperlukan. Kondisi siap pakai ini sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu perlengkapan yang ada di sekolah membutuhkan pemeliharaan atau perawatan agar dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin.²⁶ Sesuai hasil wawancara dengan bapak Agung Ismiharto, S.kom., M.Pd sebagai kepala sekolah di SMAN 1 Rejotangan terkait pertanyaan beliau mengatakan bahwa:

Pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 1 Rejotangan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ini menurut saya sudah baik karena semua masyarakat sekolah ikut menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada di sekolah, semua masyarakat sekolah bertanggungjawab dalam penggunaan proses pembelajaran. Prasarana seperti ruang kelas, ruang kantor, dan mushola dipelihara dan dirawat dengan baik. Tidak juga itu pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah kami juga disusun tim pemelihara sesuai dengan yang ditugaskan masing-masing. Contohnya dalam perpustakaan juga ada petugas perpustakaan, UKS juga ada petugas UKS, dll.²⁷

²⁶Observasi peneliti di SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021, pukul 09.00- 09.30 WIB.

²⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

Adapun foto ruang UKS, sebagai berikut:



Gambar 4.5 Ruang UKS²⁸

Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan sudah berjalan dengan baik, seluruh masyarakat sekolah kut serta dalam pemeliharaan dan bertanggung jawab. Hal tersebut juga diperkuat oleh bapak Budiono, M.Pd. selaku waka sarana dan prasarna di SMAN 1 Rejotangan, menyatakan bahwa:

Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah itu penting, jadi sangat diperlukannya perawatan. Kami juga melakukan perawatan berkala. Dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah ini dilakukan dengan pertanggungjawab semua masyarakat sekolah. Seperti halnya membersihkan ruang kelas, ruang guru, dll. Ruang-ruangan disapu dan dibersihkan jika kotor.²⁹

²⁸Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan, tanggal 3 Februari 2021, pukul 10.15 WIB

²⁹Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021 pukul 10.30-11.00 WIB

Senada dengan ungkapan kepala sekolah dan waka sarana dan prasarana tentang pemeliharaan, seorang siswi kelas (XII) menyatakan bahwa:

Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah seluruh siswa ikut serta dalam melakukan pemeliharaan barang-barang tersebut serta melakukan perawatan agar terhindar dari kerusakan barang yang tidak diinginkan dan bentuk pemeliharaan dilakukan tata tertib dalam penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.³⁰

Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan selalu diawasi oleh kepala sekolah dan waka sarana dan prasarana. Namun dalam pemeliharaan waka sarana dan prasarana membagi tugas kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab. Seperti halnya lab computer, lab IPA, perpustakaan, ruang BK, UKS, dll. Kemudian sarana dan prasarana dikelas wali kelas sebagai penanggung jawab penggunaannya. Seperti hal senada yang telah dipaparkan oleh waka sarana dan prasarana bapak Budiono, M.Pd. , menyatakan bahwa:

Pemeliharaan sarana dan prasarana saya selaku waka sarana dan prasarana membagi tugas dengan beberapa guru untuk bertanggung jawab dalam pemeliharaan, seperti lab computer yang bertanggung jawab sarana dan prasarana yaitu ketua lab. Perpustakaan yang bertanggung jawab yaitu kepala perpustakaan, dikelas yang bertanggung jawab wali kelas. Dengan adanya penanggung jawab tersebut lebih intensif dalam pemeliharaan dan pelaporan jika barang rusak.³¹

³⁰ Wawancara dengan Siswa SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021 pukul 11.30-12.00 WIB

³¹ Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021 pukul 10.30-11.00 WIB

Proses pemeliharaan di SMAN 1 Rejotangan untuk memudahkan kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, dibutuhkan adanya inventarisasi sarana dan prasarana sekolah. Adanya inventarisasi karena lebih mudahnya dalam memberikan data dan informasi dalam pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Selain itu waka sarana dan prasarana mengadakan pengecekan berkala untuk mengecek kerusakan sarana dan prasarana supaya diperbaiki kembali. Hal tersebut dituturkan oleh kepala sekolah yaitu bapak Agung Ismiharto, S.kom., M.Pd, bahwa:

Pemeliharaan sarana dan prasarana ada beberapa usaha seperti pembuatan tata tertib dan diberikan sanksi bagi yang melanggar, dilakukan pengecekan secara berkala untuk mengecek barang rusak yang dibantu oleh waka sarana dan prasarana. Namun dalam pemeliharaan saya terbantu adanya inventarisasi. Dimasing-masing ruang sudah ada papan inventarisasi. Jadi pengecekan sarana dan prasarana sedikit terbantu dengan adanya inventarisasi tersebut. Kemudian setelah dilakukan pengecekan maka didata untuk dilakukan pelaporan dan perbaikan sarana dan prasarana.³²

Kegiatan inventarisasi di SMAN 1 Rejotangan yaitu mencatat semua perlengkapan di papan inventarisasi sehingga mempermudah dalam pengecekan barang rusak yang harus diganti atau diperbaiki. Setelah diadakannya inventarisasi untuk membantu pengecekan sarana dan prasarana yang rusak, jika ada sarana dan prasarana yang rusak parah diadakannya penghapusan atau pemusnahan sarana dan prasarana. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan

³²Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

kegiatan pembebasan atau meniadakan sarana dan prasarana dari daftar inventarisasi. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Agung selaku kepala sekolah di SMAN 1 rejtangan, menyatakan bahwa:

Dalam proses penghapusan sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejoatangan yang telah terdaftar di papan inventarisasi. Proses penghapusan sarana dan prasarana juga melihat terlebih dahulu barang-barang yang akan dihapus. Contohnya sarana dan prasarana yang keadaannya sudah tua atau rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan lagi. Atau secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan.³³

Hal senada juga dilontarkan oleh bapak Budiono, M.Pd. selaku waka sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejtangan, menyatakan bahwa:

Penghapusan sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejtangan itu juga dikarenakan adanya penyusutan barang misalnya barang praktik kimia, sarana dan prasarana tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini, jumlah barang berlebihan sehingga jika disimpan lebih lama akan bertambah rusak, dan juga sarana dan orasarana yang terbakar atau musnah sebagai akibat bencana alam.³⁴

Dari hasil wawancara di SMAN 1 Rejtangan dapat disimpulkan bahwa penghapusan sarana dan prasarana sekolah tidak bisa dihapus begitu saja, semua harus mematuhi persyaratan penghapusan. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan sudah terdaftar dalam buku inventarisasi berdasarkan pengecekan barang yang ada.

³³Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Rejtangan, tanggal 26 Januari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

³⁴Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rejtangan, tanggal 26 Januari 2021 pukul 10.30-11.00 WIB

Adapun dokumentasi buku inventarisasi sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan, yaitu:

BUKU INDIK INVENTARIS

PROVINSI : JAWA TIMUR
 KABUPATEN / KOTA : TULUNGAGUNG
 NAMA KANTOR / SATUAN KERJA : SMA NEGERI 1 REJOTANGAN

N O M O R			SPESIFIKASI BARANG			B a h a n	Asal/Cara Perolehan Barang	Tahun Beli/Perolehan	Uraian Barang/ Konstruksi (P.S.D.)	Satuan	J U M L A H			Keterangan
No Urut	Kode Barang	Register	Nama/Jenis Barang	Merek/ Type	No. Sertifikat No. Pabrik No. Chassis No. Mesin						Barang	Harga Ribuan Rp	12	
1	01-01-01-01		Tanah					1992	14900	m ²	B	1	197.411	
2	01-01-01-01		B Gedung KKB			Bata		1992	216	m ²	B	1	148.302	
3	01-01-01-01		B Kantor			Bata		1992	178	m ²	B	1	547	
4	01-01-01-01		B Kamar Pak					1992	179	m ²	B	1	1000	
5	12-01-01-01	41	M. Kelik	pluvit				1992	1	buk	B	1	250	
6	12-01-01-01	48	M. Sumanik	gukinter				1993	1	buk	KB	1	1.975	
7	12-01-01-01	49	M. Rukia Tama	TRK				1992	1	buk	KB	3	8.160	
8	12-01-01-01	50	Almanak	ks				1992	3	buk	B	3	300	
9	12-01-01-01	51	Fikang Kabinul					1992	2	buk	B	7	544	
10	12-01-01-01	52	Rak kayu					1992	6	buk	B	6	300	
11	12-01-01-01	53	Mesin	pluvit				1992	1	buk	B	1	100	
12	12-01-01-01	54	Kanopi	pluvit				1992	1	buk	B	1	350	
13	12-01-01-01	55	M. Kurni Tama	pluvit				1997	2	buk	B	2	310	
14	12-01-01-01	56	M. Kelik	pluvit				1992	1	buk	B	1	321	
15	12-01-01-01	57	M. Kelik	pluvit				1992	1	buk	B	2	100	
16	12-01-01-01	58	Alat Perawatan					1992	2	buk	B	2	2	
17	12-01-01-01	59	Pompa air					1992	2	buk	B	2	2	
18	12-01-01-01	60	Peta					1992	1	buk	KB	2	100	
19	12-01-01-01	61	Baukas					1992-1994	2	buk	KB	2	1100	
20	12-01-01-01	62	M. Kelik					1992	1	buk	B	2	43.000	
21	12-01-01-01	63	M. Kelik					1992	1	buk	B	1	500	
22	12-01-01-01	64	Al. Kasasay					1992	1	buk	B	15	215	
23	12-01-01-01	65	CPN					1992	2	buk	B	2	400	
24	12-01-01-01	66	M. Kelik					1992	2	buk	B	3	10.000	
25	12-01-01-01	67	M. Kelik					1992	2	buk	B	2	4.500	
26	12-01-01-01	68	M. Kelik					1992	2	buk	B	2	2.100	

Gambar 4.6 Buku Induk Inventaris³⁵

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan atau pembelajaran, seperti meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti gedung, lapangan, kebun, dll.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SMAN 1 Rejotangan yaitu bapak Agung Ismiharto, S.kom., M.Pd, mengenai factor pendukung pelaksanaan manajemen

³⁵Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan, tanggal 3 Februari 2021, pukul 10.15 WIB

sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Rejotangan, menyatakan bahwa:

Factor pendukung manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan yaitu memiliki fasilitas atau sarana dan prasarna yang lengkap dan sudah memadai, sekolah kami juga sudah memiliki tenaga pendidik yang lengkap dan sesuai dengan bidang kejuruan. Staf tata usaha juga sudah lengkap, tidak lupa kami juga mengadakanya kerjasama antara semua masyarakat sekolah sehingga dapat merawat sarana dan prasarana agar tetap bisa terpakai.³⁶

Hal serupa juga diperkuat oleh bapak Budiono, M.Pd. selaku waka sarana dan prasarana, mengatakan bahwa:

Dalam factor pendukung sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan yaitu bangunan sudah kepemilikan sekolah artinya bukan punya yayasan dan sudah ada sertifikatnya diatasnamakan Dinas Pendidikan Jawa Timur, jadi tidak ada masalah untuk lahannya sendiri. Ruang penunjang pembelajaran yang sudah lengkap, sarana ekstrakurikuler yang sudah memadai, contohnya seperti sarana ekstra karawitan, voli, basket, sepakbola, futsal, sholawatan, karate, music, dll.³⁷

Adapun foto Maket SMAN 1 Rejotanga, sebagai berikut:

³⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

³⁷Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021 pukul 10.30-11.00 WIB



Gambar 4.7 Maket SMAN 1 Rejotangan.³⁸

Faktor pendukung sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan dalam proses belajar mengajar sudah dikelola dengan sungguh-sungguh dan selalu siap pakai guna membantu proses kelancaran pembelajaran pendidikan. Adapun factor penghambat sarana dan prasarana seperti kurang sadarnya siswa dalam pemakaian atau pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Agung Ismiharto, S.kom., M.Pd, selaku kepala sekolah SMAN 1 Rejoatangan, menyatakan bahwa:

Dalam factor penghambat itu salah satunya kurangnya kesadaran siswa dalam perawatan sarana dan prasarana pendidikan, contohnya dalam pemakaian sarana dan prasarana olahraga, selesai jam pelajaran alat-alat itu ditaruh disembarangan itu hanya beberapa siswa yang nakal atau paling umum anak laki-laki, tetapi tidak semua siswa tseperti itu ada juga yang lainnya setelah pakai dikembalikan ketempat semula. Factor penghambat lainnya yaitu disini belum mempunyai parkirang yang luas.³⁹

³⁸Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan, tanggal 3 Februari 2021, pukul 10.15 WIB

³⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

Hal senada juga diperjelas oleh bapak Budiono, M.Pd. selaku waka sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan, sebagai berikut:

Adapun factor penghambat pembelajaran yaitu sekolah kami belum mempunyai lab Bahasa dan parkir yang luas, sehingga siswa masih belum cukup puas. Tempat parkir juga masih seadanya.⁴⁰

Adapun dokumentasi tempat parkir untuk memperkuat pernyataan tersebut, sebagai berikut:



Gambar 4.8 Parkiran Guru ⁴¹

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa factor pendukung dan sarana prasarana di SMAN 1 Rejotangan adalah sarana sudah dikelola dengan baik. Dalam segi perawatan, penggunaan, dll sehingga sarana dan prasarana dapat digunakan dan selalu siap pakai guna membantu proses kelancaran pembelajaran pendidikan. Untuk factor penghambat dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu kurangnya kesadaran dari siswa dalam segi

⁴⁰Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021 pukul 10.30-11.00 WIB

⁴¹Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan, tanggal 3 Februari 2021, pukul 10.15 WIB

pemakaian dan kurangnya menjaga kebersihan sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah juga belum mempunyai parkir yang luas dan juga lab Bahasa untuk menunjang proses pembelajaran.

3. Evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Mengengah Atas Negeri 1 Rejotangan.

Evaluasi adalah salah satu tindakan untuk mengetahui nilai dari suatu hal yang sudah terlaksana. Evaluasi dalam pendidikan adalah proses untuk mengumpulkan informasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Evaluasi sarana dan prasarana adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang membahas tentang kekurangan dan kelemahan bagaimana tentang pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana, kemudian bagaimana dalam penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana sekolah.

Sebelum pelaksanaan evaluasi sarana dan prasarana tentunya ada kegiatan monitoring atau pengawasan selama proses pelaksanaan sarana dan prasarana. Adanya hal-hal yang perlu diperbaiki. Hal tersebut dipaparkan oleh bapak Agung Ismiharto, S.kom., M.Pd, selaku kepala sekolah di SMAN 1 Rejotangan, sebagai berikut:

Sebelum diadakannya evaluasi sekolah juga sudah melakukan pengawasan selama pelaksanaan sarana dan prasarana. Apalagi dengan bertambahnya sarana dan prasarana sekolah kita juga harus menambah pengawasan juga. Pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui barang yang masih bisa digunakan dan mana yang tidak, evaluasi kami adakan setiap

enam bulan sekali atau satu semester dan dilakukan secara terjadwal.⁴²

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Budiono, M.Pd. selaku waka sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan, sebagai berikut:

Untuk evaluasi sarana dan prasarana disini kami adakan satu semester sekali dan terjadwal yaitu membahas tentang sarana apa yang kurang, mana yang harus diperbaiki, itu semua kita evaluasi. Menampung semua masukan-masukan dari guru apa saja kekurang dadi sarana dan prasarana selama dalam proses pembelajaran.⁴³

Evaluasi sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan yaitu diadakan dalam satu semester sekali. Evaluasi sarana dan prasarana membahas tentang kekurangan dan apa aja yang harus dievaluasi dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah. Tidak hanya itu evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui seberapa puas siswa dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada. Hal tersebut diperjelas oleh bapak Agung Ismiharto, S.kom., M.Pd, selaku kepala sekolah di SMAN 1 Rejotangan, sebagai berikut:

Evaluasi dilakukan juga untuk mengetahui seberapa puas siswa dalam pemanfaatan sarana dan prasarana , seberapa efektif guru dalam pemanfaatan sarana dan prasarana untuk penunjang proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah siswa masih ketetran dalam penggunaan sararana dan prasarana yang ada, apalagi dimasa pandemi covid-19 sekolah menggunakan model pembelajaran daring atau online , ujian sekolah juga dilakukan dengan online, siswa

⁴²Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

⁴³Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021 pukul 10.30-11.00 WIB

tidak boleh kesekolah kecuali mengumpulkan tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru.⁴⁴

Hal senada juga diperkuat oleh bapak Budiono, M.Pd. selaku waka sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan, sebagai berikut:

Dalam masa pandemic covid-19 ini sekolah juga mengadakan evaluasi dalam penunjang proses pembelajaran. Apalagi metode pembelajaran yang dilakukan secara daring atau online. Kami juga sering mendapat keluhan dari siswa, apalagi dalam penggunaan metode pembelajaran.⁴⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan dengan mempertimbangkan adanya berbagai permasalahan yang ada. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan kondisi yang ada sekarang dan melihat bagaimana sarana dan prasarana sekolah dimanfaatkan dan digunakan dengan baik atau tidak. Salah satunya dengan melihat hasil belajar mengajar dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan data ini peneliti mengemukakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang dilakukan di SMAN1 Rejotangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran

⁴⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021, pukul 10.00-10.30 WIB

⁴⁵Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rejotangan, tanggal 26 Januari 2021 pukul 10.30-11.00 WIB

Sesuai dengan paparan sebelumnya, dapat dikemukakan hasil temuan data tentang manajemen sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Seperti ruang kelas, lab, mushola, lapangan, media pembelajaran, perpustakaan, meja, kursi, dll. Dimana setiap sarana dan prasarana bisa digunakan dan dimanfaatkan sesuai dengan fungsi sarana dan prasarana pendidikan
- b. Perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan 8 standar yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud. Dimana kebijakan sekolah ditentukan dari prioritas sarana dan prasarana apa yang harus sekolah dahulukan untuk penunjang pembelajaran siswa.
- c. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah melibatkan semua masyarakat sekolah, seperti saran dari guru mata pelajaran, wali kelas, siswa, tukang kebun. Dimana semua warga sekolah ikut serta dalam perencanaan sarana dan prasarana yang diadakan rapat satu semester sekali.
- d. Proses perencaranaan agar mempermudah dalam pengadaan sarana dan prasarana. Perencanaan disusun sebaik mungkin dan seefektivitas mungkin walaupun nantinya dalam pencapaian atau pengadaan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dimana dalam perencanaan dilakukan pendataan dan menentukan syarat-syarat

tertentu dalam proses pengadaan atau pembelian sarana dan prasarana.

- e. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai maka sekolah melakukan proses pengelolaan atau yang bisa disebut manajemen. Guna dalam manajemen sarana dan prasarana melancarkan kegiatan belajar mengajar.
 - f. Kegiatan perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana harus diketahui oleh guru, waka sarana dan prasarana dan kepala sekolah.
2. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran
 - a. Pelaksanaan sarana dan prasarana merupakan perwujudan dari hasil perencanaan yang telah dibuat pada sebelumnya. Di SMAN 1 Rejotangan dalam pelaksanaan sarana dan prasarana didasarkan pada perencanaan yang ada dan sudah disepakati bersama oleh semua pihak yang terkait.
 - b. Dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana berkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas pengadaan, pemeliharaan, inventaris, penyimpanan, dan penghapusan sarana dan prasarana.
 - c. Pengadaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan perencanaan yang sebelumnya sudah disusun secara rinci dan dirapatkan atau dimusyawarahkan oleh sekolah. Dalam pengadaan sarana dan prasarana melalui beberapa alternative, seperti pembelian, hibah, perbaikan, dan pembangunan. Jadi pengadaan

sarana dan prasarana sekolah harus disesuaikan dengan perencanaan dan sesuai dengan anggaran sekolah.

- d. Penggunaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan secara umum sudah lancar dan baik. Penggunaan sarana dan prasarana sudah dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya masing-masing, seperti penggunaan lab computer, LCD , peralatan olahraga, dll. Semua digunakan untuk membantu proses penunjang pembelajaran.
- e. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan diawasi langsung oleh kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, dan dibantu oleh guru dan wali kelas. Sarana dan prasarana digunakan sesuai dengan manfaatnya dan fungsinya dan diberi tata tertib dalam penggunaannya. Namun jika ada yang melanggar tata tertib penggunaan sarana dan prasarana atau merusak akan mendapat sanksi tersendiri. Hal tersebut dilakukan guna menghindari kerusakan dini pada sarana dan prasarana.
- f. Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan dilakukan secara terus menerus dan berkala. Pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah merupakan aktifitas yang harus dijalankan agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh guru atau masyarakat sekolah dalam kondisi siap pakai saat diperlukan.
- g. Waka sarana dan prasarana dalam pemeliharaan membagi tugas dengan guru untuk bertanggung jawab , seperti masing-masing

laboratorium yang bertanggung jawab sarana dan prasarana yang adalah adalah kepala laboratorium, perpustakaan, dll. Hal tersebut dilakukan untuk lebih intensif dalam pemeliharaan sarana dan prasarana dan mempermudah dalam pelaporan jika ada kehilangan, kekurangan, dan kerusakan yang perlu diperbaiki.

- h. Kegiatan inventarisasi di SMAN 1 Rejotangan yaitu mencatat semua perlengkapan di papan inventarisasi sehingga mempermudah dalam pengecekan barang rusak yang harus diganti atau diperbaiki. Setelah diadakannya inventarisasi untuk membantu pengecekan sarana dan prasarana yang rusak, jika ada sarana dan prasarana yang rusak parah diadakannya penghapusan atau pemusnahan sarana dan prasarana.
- i. Penghapusan sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan tidak bisa dihapus begitu saja, semua harus mematuhi persyaratan penghapusan. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan sudah terdaftar dalam buku inventarisasi berdasarkan pengecekan barang yang ada.
- j. Factor pendukung manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan yaitu memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang lengkap dan sudah memadai, sekolah kami juga sudah memiliki tenaga pendidik yang lengkap dan sesuai dengan bidang kejuruan. Staf tata usaha juga sudah lengkap, tidak lupa kami juga

mengadakanya kerjasama antara semua masyarakat sekolah sehingga dapat merawat sarana dan prasarana agar tetap bisa terpakai. Faktor pendukung sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sudah dikelola dengan sungguh-sungguh dan selalu siap pakai guna membantu proses kelancaran pembelajaran pendidikan

- k. Factor penghambat dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu kurangnya kesadaran dari siswa dalam segi pemakaian dan kurangnya menjaga kebersihan sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah juga belum mempunyai parkir yang luas dan juga lab Bahasa untuk menunjang proses pembelajaran

3. Evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran

a. Evaluasi sarana dan prasarana yang dilaksanakan di SMAN 1 Rejotangan tentunya ada kegiatan monitoring atau pengawasan selama proses pelaksanaan sarana dan prasarana.

b. Pelaksanaan evaluasi sarana dan prasarana membahas tentang kekurangan dan apa aja yang harus dievaluasi dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah. Tidak hanya itu evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui seberapa puas siswa dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada.

c. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan kondisi yang ada sekarang dan melihat bagaimana sarana dan prasarana sekolah dimanfaatkan dan digunakan dengan baik atau tidak. Salah satunya dengan melihat hasil belajar mengajar dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah.

C. Analisi Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, peneliti memberikan analisis secara sederhana. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini.

1. Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan

Berdasarkan paparan di atas, perencanaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan merupakan langkah awal pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. SMAN 1 Rejotangan melakukan perencanaan yang disusun secara rinci dan disesuaikan dengan kebutuhan dan keperluan sekolah. Pada proses perencanaan dilakukan proses pendataan barang-barang yang dibutuhkan sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana dengan diadakannya rapat atau musyawarah pada awal tahun ajaran baru yang melibatkan seluruh pendidik, tenaga kependidikan dan karyawan sekolah untuk menentukan program kerja sarana dan prasarana selama satu tahun kedepan.

Musyawarah atau rapat perencanaan sarana dan prasarana diadakan untuk menampung semua usulan pengadaan sarana sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah dan menginventarisasi kekurangan sarana sekolah, menyusun rencana kebutuhan sarana sekolah untuk periode tertentu, memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia, menetapkan rencana akhir. Proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana didasarkan pada kesepakatan, keputusan, dan persetujuan pihak terkait.

2. Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan

Setelah disusun dengan baik perencanaan sarana dan prasarana maka dilakukannya proses pelaksanaan sarana dan prasarana. Sekolah dalam melakukan pelaksanaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun dan ditentukan sebelumnya. Proses pelaksanaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan mulai dari pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan juga penghapusan sarana dan prasarana sekolah.

Proses pengadaan sarana dan prasarana di sekolah menggunakan beberapa alternative, seperti pembelian, hibah, perbaikan, dan pembangunan. Jadi pengadaan sarana dan prasarana sekolah harus disesuaikan dengan perencanaan dan sesuai dengan anggaran sekolah.

Proses penggunaan sarana dan prasarana sudah dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya masing-masing, seperti penggunaan lab computer, LCD , peralatan olahraga, dll. Semua digunakan untuk membantu proses penunjang pembelajaran.

Proses pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara terus menerus dan berkala. Ada kalanya perawatan tahunan seperti gedung sekolah. Dalam proses pemeliharaan waka sarana dan prasarana membagi tugas dengan guru untuk bertanggung jawab pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut dilakukan untuk lebih intensif dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

Proses inventarisasi inventarisasi sarana dan prasarana yaitu mencatat semua perlengkapan guna untuk mempermudah dalam pengecekan barang rusak yang harus diganti atau diperbaiki. Setelah diadakannya inventarisasi untuk membantu pengecekan sarana dan prasarana yang rusak, jika ada sarana dan prasarana yang rusak parah diadakannya penghapusan atau pemusnahan sarana dan prasarana.

Proses penghapusan sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan tidak bisa dihapus begitu saja, semua harus mematuhi persyaratan penghapusan. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan sudah terdaftar dalam buku inventarisasi berdasarkan pengecekan barang yang ada.

SMAN 1 Rejotangan melakukan beberapa tahapan dalam mengelola dan mengatur sarana dan prasarana yang dimilikinya. Adapun factor pendukung dalam menjalankan manajemen sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan yaitu sekolah sudah memiliki fasilitas atau sarana dan prasarna yang lengkap dan sudah memadai, sekolah kami juga sudah memiliki tenaga pendidik yang lengkap dan sesuai dengan bidang kejuruan. Staf tata usaha juga sudah lengkap, tidak lupa kami juga mengadakanya kerjasama antara semua masyarakat sekolah sehingga dapat merawat sarana dan prasarana agar tetap bisa terpakai. Sedangkan faktor penghambat sarana dan prasarana sekolah yang dialami sekolah yaitu kurangnya kesadaran dari siswa dalam segi pemakaian dan kurangnya menjaga kebersihan sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah juga belum mempunyai parkirana yang luas dan juga lab Bahasa untuk menunjang proses pembelajaran.

3. Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan

Evaluasi sarana dan prasarana yang dilaksanakan di SMAN 1 Rejotangan yaitu evaluasi yang diadakan satu semester sekali dan dilakukan evaluasi secara terjadwal. Evaluasi dilakungan dengan adanya pengawasan dalam penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana dan proses pembelajaran. Pengawasan juga melihat seberapa puas siswa dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah. Dalam pelaksanaan evaluasi sarana dan prasarana yang dilakukan di

SMAN 1 Rejotangan sudah berjalan dengan baik. Sehingga dengan perlengkapan dan juga fasilitas sarana dan prasarana dapat menunjang proses pembelajaran.